

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan/ Desain Penelitian

Metode penelitian pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Menurut Notoatmodjo (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat. Sedangkan studi kasus merupakan kumpulan dari kegiatan secara ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan lebih mendalam terkait suatu program, peristiwa, dan aktivitas, yang dilakukan oleh individu, kelompok, suatu lembaga, atau sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam terkait suatu peristiwa. Peristiwa yang sudah ditentukan disebut kasus (Sumaryati, 2018). Kasus merupakan peristiwa yang terjadi secara nyata, yang sedang terjadi dan bukan peristiwa yang sudah terlewatkan (Mudjia, 2017). Penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran bagaimana pengelolaan defisit pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan edukasi proses penyakit pada lansia dengan Diabetes Melitus.

B. Batasan Istilah/ Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian batasan variabel yang dimaksud, atau berkaitan dengan apa yang diukur oleh variabel yang berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Untuk mengantisipasi perbedaan

persepsi maka dalam hal ini perlu disusun definisi operasional yang dalam hal ini menjelaskan variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Pengelolaan pengetahuan defisit	Pengelolaan merupakan tahapan dalam mengelola kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Defisit pengetahuan merupakan kondisi individu mengalami ketidaktahuan atau kurang mengerti akan suatu hal dengan baik dan benar.
2.	Diabetes Melitus	Diabetes Melitus merupakan suatu kondisi kronis ketika tubuh tidak dapat menghasilkan hormon insulin atau hormon insulin yang dihasilkan tidak bekerja secara efektif.
3.	Edukasi proses penyakit	Edukasi proses penyakit yaitu memberikan informasi tentang mekanisme munculnya penyakit dan menimbulkan tanda dan gejala yang mengganggu kesehatan tubuh pasien.

C. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah Ny. N usia 71 tahun yang mengalami defisit pengetahuan mengenai penyakit diabetes melitus.

D. Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data

Pengelolaan ini di lakukan di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Waktu pengambilan kasus dimulai pada 28 Mei 2024, Kemudian pengambilan data dan dilanjutkan pengelolaan yang telah dilakukan sejak akhir bulan Mei 2024. Pengelolaan asuhan keperawatan

pada kasus ini dilakukan selama 3 hari, yang dimulai pada tanggal 28 Mei 2024 sampai 30 Mei 2024.

E. Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berbentuk format asuhan keperawatan keluarga yang berisi : pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi, evaluasi, dan alat lainya seperti alat tulis, wawancara dan juga alat pemeriksaan fisik.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu cara pendekatan subjek dan proses pendekatan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian (Nursalam, 2016). Dalam kegiatan pengelolaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 hari. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam kegiatan ini adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menemukan suatu permasalahan yang diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui beberapa data yang berkaitan dengan responden secara lebih mendalam. Penulis melakukan kegiatan tanya jawab kepada responden dengan tatap muka. Berdasarkan (Sugiyono, 2015), wawancara merupakan proses bertukar informasi melalui tanya jawab, dengan tatap muka, sehingga mendapatkan makna yang berarti dalam pembahasan yang dilakukan. Proses wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada

subjek peneliti dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang menjurus kepada masalah kesehatan yang ada pada klien. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan keluhan yang dirasakan saat ini, riwayat kesehatan sebelumnya, riwayat pengobatan, aktivitas sehari-hari, persepsi terhadap kesehatannya.

Observasi adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang ada di lingkungan baik yang sedang berlangsung, maupun masih dalam tahap yang meliputi beberapa aktivitas pada suatu kajian objek yang dilakukan dengan menggunakan pengindraan dan pengamatan yang dilakukan ini dalam kondisi sadar atau sengaja serta sesuai dengan urutan (Uswatun Khasanah, 2020). Pada saat dilaksanakan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah non-partisipasi. Dalam melakukan observasi tersebut, peneliti memilih data yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat diambil untuk menunjang dalam menentukan masalah keperawatan dan penatalaksanaan (Sugiyono, 2015). Observasi yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan pemeriksaan fisik, penilaian psikososial, melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah.

Pengumpulan data terakhir memakai metode studi dokumentasi. Dimana cara ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk tertulis, buku, arsip, dokumentasi, gambar, yang digabungkan dalam laporan dan keterangan yang dapat mendukung

penelitian. Metode pengumpulan data yang bukan ditujukan secara langsung pada subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk asuhan keperawatan.

3. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan atau pengambilan data merupakan tahapan awal untuk mendapatkan data dalam penulisan (Nursalam, 2016). Berikut merupakan beberapa cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

- a. Peneliti membuat dan mengurus surat pengantar sebagai izin dari Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
- b. Peneliti mengajukan surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo kepada Kepala Kantor Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat
- c. Peneliti mendapatkan izin dari Kepala Kantor Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat
- d. Peneliti menuju rumah klien dan melakukan pengambilan data
- e. Peneliti membuat analisis data asuhan keperawatan berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan.

4. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh banyaknya populasi secara nyata kemudian dianalisis dan disimpulkan (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian ini berjumlah satu klien yaitu Ny.N dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Individu dengan usia lebih dari 60 tahun

- b. Individu dengan DM Tipe 2
- c. Individu kurang pengetahuan tentang diabetes melitus
- d. Individu mampu berkomunikasi secara verbal dan mampu diajak bekerjasama
- e. Bersedia dijadikan sebagai responden dengan menandatangani informed consent.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data memiliki tujuan untuk membuktikan data yang didapatkan tervalidasi atau tidak. Tahapan dalam uji keabsahan data terdiri dari, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, yang menggunakan kajian referensi dan *member check* (Mekarisce, 2020). Keabsahan data yang penulis terapkan dalam pengelolaan kasus ini yaitu memperpanjang pengamatan, sumber informasi tambahan triangulasi dengan 3 sumber yaitu, keluarga, klien, dan perawat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan evaluasi setelah pengelolaan dengan demikian masalah yang muncul dapat teratasi sehingga tidak menimbulkan masalah yang baru. Pengumpulan data akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2020). Uji keabsahan data ini didapatkan dari bidan desa, keluarga dan klien.

G. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi secara sistematis dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020). Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan, memberi gambaran, menghubungkan, dan menginterpretasikan suatu data penelitian (Notoatmodjo, 2018) . Pada kegiatan ini peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif (univariate) yang bertujuan untuk memberikan gambaran hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018) .

Peneliti akan menganalisa data yang telah diperolehnya. Data yang didapat akan di kelompokkan terlebih dahulu untuk dilakukan pengecekan data untuk memastikan kebenaran data yang didapat dari pelayanan kesehatan setelah peneliti mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam asuhan keperawatan. Dimulai dengan pengkajian keperawatan hingga evaluasi keperawatan (Sugiyono, 2020).

1. Pengkajian keperawatan

Pengkajian dalam asuhan keperawatan merupakan tahapan mengumpulkan informasi, data dari klien, keluarga, maupun orang terdekat atau yang merawat klien, individu yang berkaitan dengan kondisi kesehatan klien, dalam pengumpulan data ini dapat dilakukan secara subjektif maupun objektif (Rukmi,2022).

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan tahapan menilai secara klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau hal yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup baik aktual maupun potensial. Diagnosa keperawatan memiliki tujuan untuk mengidentifikasi respon individu, keluarga, masyarakat dalam menghadapi kondisi yang berkaitan dengan kesehatan (PPNI, 2016).

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan seluruh penatalaksanaan yang dilakukan oleh perawat yang didasari pengetahuan dan penilaian klinis, sehingga dapat mencapai luaran atau hasil yang diharapkan (PPNI, 2018).

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan merupakan tindakan nyata atau pengaplikasian dari rencana keperawatan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan status kesehatan klien (Lingga, 2019)

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan proses terakhir dalam proses asuhan keperawatan. Pada tahapan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana implementasi keperawatan yang sudah diberikan kepada klien, apakah sudah mencapai hasil yang diharapkan atau belum mencapai hasil dalam mengatasi masalah keperawatan. Evaluasi yang digunakan disusun menggunakan SOAP (Yunus, 2019).

H. Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan mematuhi etika penelitian. Prinsip etika dilakukan dalam kegiatan penelitian, mulai dari penyusunan proposal sampai penelitian di publikasikan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini sudah melalui proses ethical clearance dengan hasil telah memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Standards and Operational Guidance for Ethics Review of Health-Related Research with Human Participants dari WHO 2011 dan International Ethical Guidance for Health-Related Research Involving Humans dari CIOMS dan WHO 2016. Dengan nomor ethical clearance 329/KEP/EC/UNW/2024.

1. Persetujuan responden (*Informed Consent*)

Meminta persetujuan dari klien untuk dijadikan sebagai responden untuk mengambil data atau wawancara (Notoatmojo, 2018). Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden yang akan diteliti, dan responden menandatangani lembar persetujuan tersebut dan bersedia untuk mengikuti serangkaian kegiatan dalam penelitian, apabila responden menolak, peneliti harus menghormati keputusan responden, karena itu adalah hak responden. Untuk mengikuti penelitian atau menolak mengikuti penelitian. Ny.N bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent.

2. Tanpa nama/tanpa identitas (Anonymity) dan Kerahasiaan (Confidentiality)

Prinsip Etika Penelitian Anonymity yaitu, penelitian dilakukan dengan cara tidak mencantumkan identitas responden pada hasil penelitian, namun peneliti hanya menuliskan inisial nama responden.

Prinsip Etika penelitian Confidentiality yaitu, penelitian dilakukan dengan cara tidak menuliskan identitas dan seluruh informasi data tentang responden. Klien memberikan identitas berupa inisial yaitu Ny.N.

3. Asas Kejujuran (Veracity) dan asas menepati janji (fidelity)

Peneliti akan memberikan penjelasan yang sebenar-benarnya terkait dengan penelitian kepada responden ketika penelitian dilakukan.

Peneliti memberikan lembar penjelasan kepada calon responden sehingga responden paham dengan proses penelitian secara jelas.

4. Otonomi (Autonomy)

Responden memiliki hak untuk menentukan pilihan dalam memberikan jawaban tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Responden bebas menjawab pertanyaan dari peneliti dan peneliti hanya akan memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh calon responden.